

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

Siti Zahara Nasution*, Khoffah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

Abstract

Background: Advances in healthcare require effective collaboration across professions. Interprofessional education (IPE) is designed to enable students from different disciplines to learn from, with, and about each other, enabling them to work collaboratively. This need is particularly relevant for nursing students, as nurses play a crucial role in coordinating care. However, the implementation of IPE is often hampered by logistics and interprofessional power dynamics.

Purpose: To examine the effectiveness of interprofessional education programs in developing competency, collaboration, communication, and teamwork in nursing students, and to identify factors that support and hinder its success.

Method: This literature review was conducted using a systematic approach, using the PRISMA flowchart. Articles were searched across several electronic databases, with the inclusion criteria being relevant articles, written in English and Indonesian, and published within a specific timeframe. Ten articles meeting the inclusion criteria were analyzed based on study characteristics, research findings, and article quality.

Results: Research results indicate that Interprofessional Education consistently has a positive impact on improving collaboration, communication, and teamwork competencies in healthcare students. These improvements are evident in changes in perceptions, attitudes, and readiness to work interprofessionally. However, most studies still use short-term designs and perception-based measurements, thus not fully reflecting long-term impacts in clinical practice.

Conclusion: IPE programs are effective in improving nursing students' collaborative competencies, especially when designed with adequate intensity and duration and supported by practical learning or simulations. However, the success of IPE depends on student preparedness, the quality of the facilitator, and institutional support. Integrated implementation within the curriculum and long-term evaluation is necessary for the benefits of IPE to be reflected in future clinical practice and patient safety.

Keywords: Collaborative Competence; Interprofessional Collaboration; Interprofessional Communication; Interprofessional Education; Nursing Students.

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan saat ini menuntut keterlibatan berbagai profesi secara terpadu karena kebutuhan pasien semakin kompleks dan tidak dapat ditangani secara optimal oleh satu profesi saja. Dalam situasi seperti ini, keberhasilan pelayanan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan klinis individual, tetapi juga oleh kemampuan berkolaborasi, berkomunikasi, dan bekerja efektif dalam tim antarprofesi (Patel, Perry, Badu, Mwangi, Onifade, Mazursky, & Achieve

Network, 2025; Ismoyowati, Setianingsih, Febrianti, & Hutagaol, 2026; Sepriano, Suharyanto, & Judijanto, 2025). Pendidikan interprofesional atau *Interprofessional Education* (IPE) menjadi salah satu pendekatan yang dinilai penting untuk mempersiapkan mahasiswa profesi kesehatan menghadapi tuntutan praktik kolaboratif tersebut. Melalui IPE, mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu kesehatan belajar bersama agar mampu memahami

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

peran masing-masing profesi, mengembangkan komunikasi yang efektif, serta membangun kerja tim yang saling mendukung dalam pemberian layanan kesehatan (Patel et al., 2025; Gaghauna, 2021; Siregar, 2024). Dalam pendidikan keperawatan, penerapan IPE memiliki arti yang sangat strategis karena perawat merupakan profesi yang berperan besar dalam koordinasi pelayanan pasien. Mahasiswa keperawatan tidak cukup hanya dibekali kemampuan teknis keperawatan, tetapi juga perlu memiliki kesiapan untuk berinteraksi dengan profesi lain, mengambil bagian dalam pengambilan keputusan bersama, dan menjalankan peran kolaboratif di lingkungan klinik yang dinamis (An, Wang, Li, Li, Yin, & Wang, 2024; Yusnilawati, Sinulingga, Meilando, & Mariati, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa IPE berkontribusi positif terhadap pengembangan kompetensi interprofesional mahasiswa. Hasil yang paling sering muncul dari pelaksanaan IPE adalah peningkatan pada *domain teamwork*, diikuti oleh membaiknya komunikasi interprofesional, kejelasan peran, dan nilai-nilai praktik kolaboratif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa IPE memiliki potensi yang kuat untuk membentuk kompetensi dasar yang dibutuhkan dalam praktik kolaboratif di layanan kesehatan (Patel et al., 2025; Manurung, 2025). Selain meningkatkan aspek kerja tim, IPE juga terbukti dapat memperkuat persepsi mahasiswa terhadap kolaborasi antarprofesi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa setelah mengikuti program IPE, mahasiswa profesi kesehatan menunjukkan peningkatan pada *collaboration perception dan interprofessional identity*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar interprofesional tidak hanya memengaruhi keterampilan, tetapi juga membentuk cara mahasiswa memandang pentingnya kolaborasi dalam praktik profesional mereka (He, Dizon, Ganotice, Zheng, Yeung, Shen, & Tipoe, 2024; Damayanti, & Bachtiar, 2020).

Dari sisi komunikasi, bukti empiris juga menunjukkan hasil yang mendukung efektivitas IPE. Studi quasi-eksperimental yang dilakukan peneliti lain pada mahasiswa kedokteran dan trainee keperawatan memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan *interprofessional error communication* setelah pelatihan. Selain itu, subskala

teamwork, roles, and responsibilities juga mengalami perbaikan, yang berarti bahwa program pembelajaran interprofesional dapat memberikan dampak nyata pada kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam konteks klinik (Heier, Schellenberger, Schippers, Nies, Geiser, & Ernstmann, 2024). Khusus pada mahasiswa keperawatan, kesiapan untuk mengikuti pembelajaran interprofesional juga menjadi faktor yang penting. Tingkat *readiness for interprofessional learning* pada mahasiswa keperawatan berada pada kategori sedang dan berkorelasi positif dengan *academic self-efficacy*. Artinya, kesiapan mahasiswa untuk belajar secara interprofesional tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap kemampuan akademik serta pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya (An et al., 2024).

Temuan lain memperlihatkan bahwa mahasiswa keperawatan cenderung memiliki sikap yang positif terhadap kolaborasi dengan profesi lain. Mahasiswa keperawatan memiliki persepsi yang lebih baik terhadap kolaborasi perawat-dokter dibandingkan mahasiswa kedokteran. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki potensi yang baik untuk berkembang dalam lingkungan belajar kolaboratif, terutama ketika mereka memperoleh pengalaman klinik yang mendukung interaksi langsung dengan profesi lain (Ahmed, Hassan, Ali, Alkalash, Almowafy, & Ismail, 2025). Di Indonesia, bukti mengenai manfaat IPE dimukakan bahwa mahasiswa kedokteran, farmasi, dan keperawatan mengalami peningkatan persepsi dan kompetensi IPE setelah menjalani program IPE dalam rotasi klinik. Penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran interprofesional yang diterapkan pada tahap klinik dapat meningkatkan

kompetensi kolaboratif mahasiswa secara nyata, termasuk pada mahasiswa keperawatan (Prihanti, Soemantri, & Findyartini, 2022). Temuan tersebut diperkuat oleh kajian literatur nasional yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran IPE efektif dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan. Kajian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran interprofesional sejak masa pendidikan berpotensi membangun sikap saling menghargai, memperjelas peran profesi, dan memperkuat

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

kesiapan mahasiswa untuk bekerja dalam tim kesehatan secara lebih efektif (Rini, Andriani, & Fandianto, 2024).

Meskipun demikian, pelaksanaan IPE tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan kesempatan kolaborasi langsung, ketidaksesuaian jadwal antarprogram studi, beban akademik tambahan, serta kurangnya dukungan institusi terhadap pembelajaran interprofesional yang terstruktur. Masalah komunikasi, relasi kuasa, dan tantangan logistik dapat mengurangi manfaat yang seharusnya diperoleh mahasiswa dari program IPE (Patel et al., 2025). Pada mahasiswa profesi ners, hambatan yang serupa juga ditemukan. Sebagian besar mahasiswa profesi ners memiliki persepsi positif terhadap IPE, terutama pada aspek komunikasi, kerja tim, serta pemahaman peran profesi lain. Namun demikian, mahasiswa juga melaporkan adanya keterbatasan kolaborasi langsung, perbedaan jadwal antarprofesi, dan dukungan institusi yang belum optimal, sehingga implementasi IPE belum sepenuhnya terstruktur dan konsisten di praktik klinik (Rahmawati, 2026; Zahra, 2023; Situmorang, 2024).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa IPE memiliki potensi besar dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim yang sangat dibutuhkan mahasiswa keperawatan. Akan tetapi, hasil penelitian masih tersebar dalam berbagai konteks, desain studi, serta kelompok profesi yang berbeda, sehingga diperlukan telaah yang lebih terfokus pada mahasiswa keperawatan sebagai subjek utama. Fokus ini penting karena mahasiswa keperawatan merupakan calon tenaga profesional yang akan banyak terlibat dalam koordinasi pelayanan pasien dan praktik kolaboratif di lapangan. Oleh karena itu, penyusunan tinjauan literatur dengan judul "Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan" menjadi penting untuk merangkum bukti yang tersedia, menilai konsistensi temuan penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi bagaimana program IPE dapat dirancang atau diterapkan secara lebih efektif dalam pendidikan keperawatan. Dengan demikian, hasil tinjauan ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah bagi

penguatan kurikulum dan strategi pembelajaran interprofesional di institusi pendidikan keperawatan.

METODE

Menggunakan penelitian *literature review* dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis hasil penelitian mengenai efektivitas program *Interprofessional Education* (IPE) dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan. Pendekatan *literature review* dipilih karena sesuai untuk merangkum temuan dari berbagai studi yang telah dipublikasikan, baik studi kuantitatif, kualitatif, maupun *mixed methods*, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bukti ilmiah yang tersedia. Tahapan penelitian meliputi identifikasi artikel, proses penyaringan, penilaian kelayakan artikel, serta sintesis hasil penelitian yang memenuhi kriteria inklusi.

Pencarian artikel dilakukan melalui database ilmiah elektronik yang relevan dengan bidang kesehatan dan pendidikan, yaitu PubMed, ScienceDirect, Scopus, ProQuest, Google Scholar. Pemilihan database tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa database tersebut memuat artikel nasional maupun internasional yang banyak digunakan dalam penelitian terkait pendidikan interprofesional, kolaborasi antarprofesi, dan pendidikan keperawatan. Batasan pencarian artikel ditetapkan pada artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, tersedia dalam *full text*, dan membahas implementasi atau evaluasi IPE pada mahasiswa keperawatan atau mahasiswa profesi kesehatan yang melibatkan mahasiswa keperawatan. Pembatasan periode publikasi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis merefleksikan perkembangan bukti ilmiah yang mutakhir terkait implementasi IPE dalam pendidikan kesehatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 10 artikel yang telah dipilih sebagai sumber utama *literature review*. Artikel tersebut terdiri atas jurnal internasional dan nasional yang relevan dengan topik efektivitas IPE terhadap pengembangan kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim, baik pada mahasiswa keperawatan secara khusus maupun mahasiswa profesi kesehatan secara umum dengan keterlibatan mahasiswa keperawatan di dalamnya.

Proses pencarian artikel menggunakan kombinasi

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

kata kunci dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan topik penelitian. Kata kunci utama yang digunakan antara lain *"Interprofessional Education" OR "IPE" AND "nursing students" AND "collaboration" AND "communication" AND "teamwork" AND "effectiveness"*, serta padanan bahasa Indonesia seperti "pendidikan interprofesional", "mahasiswa keperawatan", "kolaborasi", "komunikasi", "kerja tim", dan "efektivitas". Penggunaan operator Boolean AND dan OR bertujuan untuk memperluas sekaligus mempertajam hasil pencarian agar artikel yang diperoleh benar-benar relevan dengan fokus penelitian.

Seleksi artikel dilakukan secara bertahap melalui proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel akhir. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang ditemukan dari hasil pencarian dikumpulkan, kemudian diperiksa untuk menghindari duplikasi. Setelah itu dilakukan penyaringan awal berdasarkan judul dan abstrak untuk menilai kesesuaian artikel dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas program IPE terhadap kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan.

Artikel yang lolos pada tahap awal kemudian dibaca secara penuh untuk menentukan kelayakannya berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: artikel penelitian asli atau literature review, dipublikasikan dalam 5 tahun terakhir, tersedia dalam bentuk *full text*, membahas *Interprofessional Education* pada mahasiswa keperawatan atau mahasiswa kesehatan yang melibatkan keperawatan, memuat *outcome* yang berkaitan dengan kolaborasi, komunikasi, kerja tim, persepsi kolaboratif, kesiapan interprofesional, atau kompetensi interprofesional.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: artikel yang tidak berfokus pada IPE, artikel yang tidak relevan dengan mahasiswa keperawatan atau tidak memiliki keterkaitan dengan pendidikan profesi kesehatan, artikel yang tidak tersedia dalam *full text*, artikel yang hanya membahas praktik klinik tanpa kaitan dengan pembelajaran interprofesional, dan artikel yang tidak memuat *outcome* yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melalui proses seleksi, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dalam *literature review* ini.

Artikel-artikel tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun sintesis temuan mengenai efektivitas IPE dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan.

Setelah artikel terpilih, tahap berikutnya adalah melakukan ekstraksi data secara sistematis dari masing-masing artikel. Ekstraksi data dilakukan dengan menggunakan format tabel atau matriks ringkasan yang memuat informasi pokok dari setiap penelitian. Informasi yang dikumpulkan meliputi nama penulis, tahun publikasi, lokasi atau negara penelitian, desain penelitian, jumlah dan karakteristik responden, bentuk intervensi atau program IPE yang digunakan, instrumen pengukuran, outcome yang diteliti, serta hasil utama penelitian yang berkaitan dengan kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim.

Selain data utama tersebut, peneliti juga mengidentifikasi informasi mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan IPE, seperti dukungan institusi, metode pembelajaran, kesempatan berinteraksi dengan profesi lain, perbedaan jadwal antarmahasiswa, serta dinamika hubungan antarprofesi. Aspek-aspek ini penting untuk ditelaah karena keberhasilan program IPE tidak hanya diukur dari perubahan kompetensi mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana program tersebut dirancang dan dijalankan dalam konteks pendidikan yang nyata (Rahmawati, 2026; Patel et al., 2025; Pertiwiwati, Agianto, & Rusli, 2025). Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis secara naratif dengan cara mengelompokkan temuan penelitian ke dalam tema-tema utama, seperti peningkatan kompetensi kolaborasi, penguatan komunikasi interprofesional, pengembangan kerja tim, serta faktor pendukung dan hambatan implementasi IPE. Analisis naratif dipilih karena artikel yang ditelaah memiliki desain penelitian yang beragam, sehingga pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk membandingkan dan mensintesis hasil antar studi secara komprehensif.

Hasil pencarian literatur memperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi terdiri dari 5 jurnal internasional dan 5 jurnal nasional. Artikel yang digunakan dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2026 dengan desain penelitian yang bervariasi. Ditinjau dari pendekatan metodologis, penelitian yang disertakan mencakup berbagai desain, seperti *cross-*

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

sectional, quasi-eksperimental, mixed-method, serta *systematic dan scoping review*. Studi *cross-sectional* umumnya digunakan untuk mengevaluasi persepsi, sikap, dan kesiapan mahasiswa terhadap pembelajaran interprofesional, sementara studi *quasi-eksperimental* dan *mixed-method* lebih menekankan pada pengukuran efektivitas intervensi IPE melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program .

Dari aspek geografis, studi-studi tersebut berasal dari berbagai negara, termasuk China, Jerman, Mesir, dan Indonesia, serta konteks internasional lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan IPE telah berkembang secara global dalam pendidikan tenaga kesehatan, meskipun perbedaan sistem pendidikan dan latar belakang budaya berpotensi memengaruhi hasil yang diperoleh. Berkaitan dengan karakteristik partisipan, sebagian besar penelitian melibatkan mahasiswa dari berbagai program studi kesehatan, terutama keperawatan, kedokteran, dan profesi kesehatan lainnya. Jumlah responden dalam studi

cukup bervariasi, mulai dari kelompok kecil dalam penelitian intervensi hingga ratusan peserta dalam survei berskala besar . Hal ini menunjukkan bahwa fokus penelitian masih didominasi pada tahap pendidikan awal, dengan keterbatasan keterlibatan tenaga kesehatan yang sudah bekerja di lapangan.

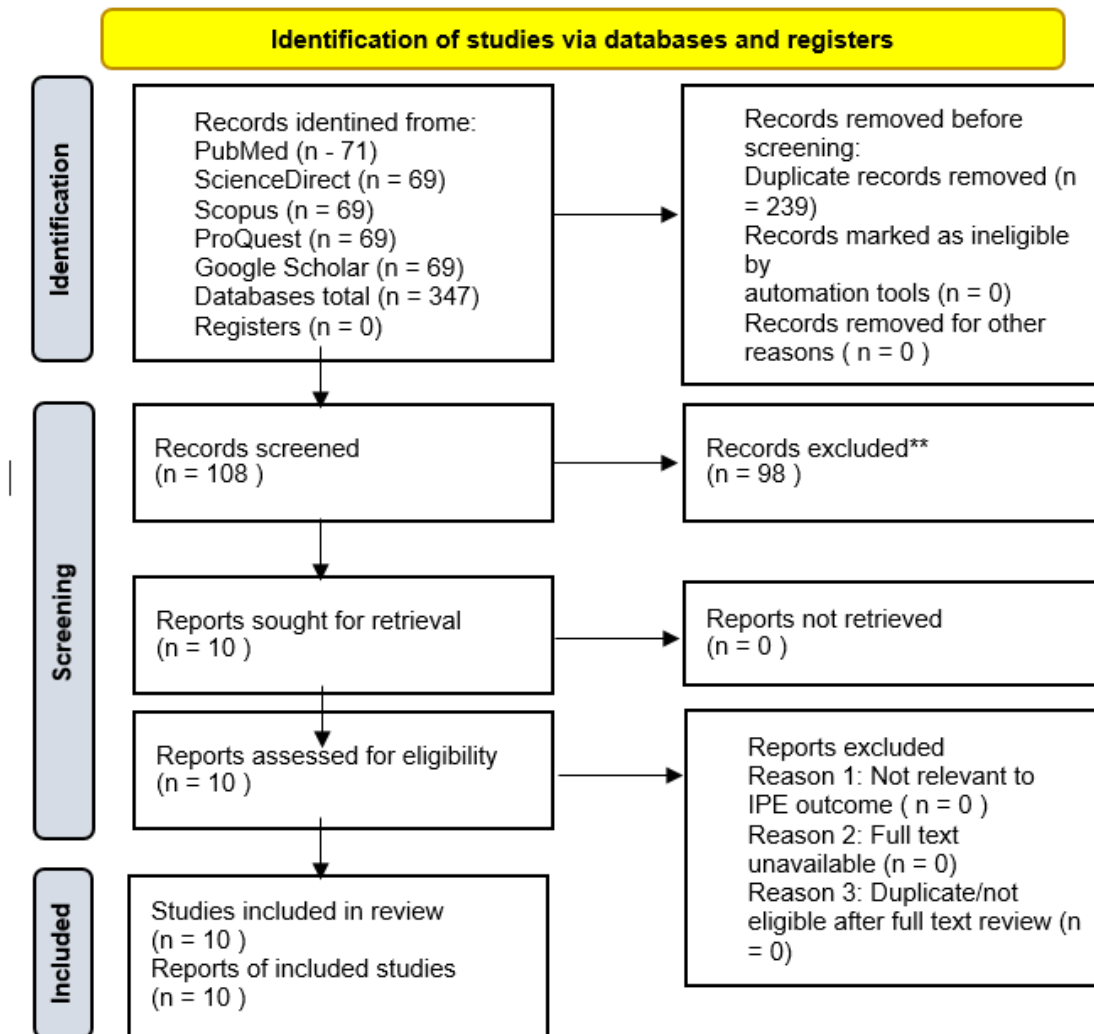
Bentuk pelaksanaan IPE yang diterapkan juga beragam, seperti simulasi berbasis kasus, rotasi klinik, serta kegiatan pembelajaran kolaboratif yang terstruktur. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antarprofesi guna memperkuat kompetensi kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim . Namun demikian, sebagian besar intervensi dilakukan dalam durasi yang relatif singkat, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak jangka panjang dari implementasi IPE. Secara keseluruhan, karakteristik studi yang dianalisis menunjukkan bahwa penelitian terkait IPE masih berfokus pada populasi mahasiswa, dengan pendekatan metodologis yang beragam serta intervensi yang cenderung bersifat jangka pendek.

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>



Gambar 1. PRISMA Flow Diagrams

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review***HASIL****Tabel Hasil Pemetaan Data Artikel**

(Penulis)(Negara)	Tujuan	Metode	Hasil
(An et al., 2024) (China)	Menganalisis tingkat <i>readiness for interprofessional learning</i> dan <i>academic self-efficacy</i> pada mahasiswa keperawatan serta hubungan keduanya.	Kuantitatif Deskriptif dengan desain <i>Cross-Sectional Study</i> .	<i>Readiness for interprofessional learning</i> dan <i>academic self-efficacy</i> berada pada tingkat sedang. Terdapat korelasi positif signifikan antara <i>academic self-efficacy</i> dan kesiapan belajar interprofesional, yaitu $r = 0,316$; $p < 0,01$.
(Patel et al., 2025) (Australia)	Memetakan kompetensi inti yang berkembang melalui IPE serta mengidentifikasi dampak positif dan tantangan implementasinya.	Tinjauan pelingkup (<i>Scoping review</i>).	Kompetensi yang paling sering berkembang adalah <i>teamwork and teamwork dynamics</i> , diikuti peningkatan <i>role clarity</i> dan <i>communication skills</i> . Tantangan utama meliputi hambatan logistik, beban kerja tambahan, <i>power dynamics</i> , dan hambatan komunikasi.
(He et al., 2024) (Hongkong)	Menilai pengaruh program IPE terhadap perubahan <i>collaboration perception</i> dan pembentukan <i>interprofessional identity</i> mahasiswa profesi kesehatan.	Metode campuran deskriptif (<i>mixed-methods study</i>), dengan desain <i>concurrent triangulation mixed-methods</i> .	Skor <i>collaboration perception</i> dan <i>interprofessional identity</i> meningkat signifikan setelah IPE. Sebanyak 85,2% mahasiswa menyatakan IPE membantu pembentukan identitas interprofesional dan sikap kolaboratif.

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

(Heier et al., 2024) (Jerman)	Mengembangkan dan mengevaluasi pelatihan komunikasi interprofesional bagi mahasiswa kedokteran dan peserta didik keperawatan untuk meningkatkan komunikasi terkait <i>medication error</i> .	<i>Mixed-methods quasi-experimental pre-post</i> dengan dua kelompok.	Terdapat peningkatan signifikan pada <i>interprofessional error communication</i> dengan $p < 0,001$ serta subskala <i>teamwork, roles, and responsibilities</i> dengan $p = 0,012$.
(Ahmed et al., 2025) (Mesir)	Mengeksplorasi persepsi mahasiswa kedokteran dan keperawatan terhadap kolaborasi perawat-dokter serta faktor-faktor yang terkait dengannya.	<i>Comparative cross-sectional study</i> .	Mahasiswa keperawatan menunjukkan sikap lebih positif terhadap kolaborasi perawat-dokter dibandingkan mahasiswa kedokteran. Pengalaman <i>clinical training</i> lebih berperan pada mahasiswa keperawatan, sedangkan media sosial lebih memengaruhi mahasiswa kedokteran.
(Prihanti et al., 2022) (Indonesia)	Menilai perubahan persepsi dan kompetensi IPE mahasiswa sebelum dan sesudah program IPE pada rotasi klinik.	<i>Cross-sectional pre-post study</i> .	Semua mahasiswa mengalami peningkatan bermakna pada persepsi dan kompetensi IPE. Tidak ada perbedaan bermakna antarprofesi sebelum maupun sesudah program. Gender dan persepsi memengaruhi kompetensi pasca-IPE.
(Rini et al., 2024) (Indonesia)	Mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran IPE dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan.	<i>Systematic literature review</i> .	Mayoritas studi menunjukkan bahwa IPE efektif meningkatkan persepsi mahasiswa terhadap kerja sama antarprofesi dan memperkuat hubungan lintas profesi dalam pelayanan kesehatan.

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

(Rahmawati, 2026) (Indonesia)	Menggambarkan persepsi mahasiswa profesi ners terhadap pembelajaran IPE dalam praktik klinik.	Deskriptif kuantitatif / <i>descriptive cross-sectional study.</i>	Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap IPE, terutama pada aspek komunikasi, kerja tim, pemahaman peran profesi lain, dan kesiapan profesional. Kendala utama adalah kesempatan kolaborasi terbatas, perbedaan jadwal, dan kurangnya dukungan institusi.
(Wardini et al., 2024) (Indonesia)	Menelaah efektivitas IPE terhadap peningkatan kemampuan kompetensi mahasiswa kedokteran dan profesi kesehatan lainnya.	<i>Literature review</i> deskriptif kualitatif.	Literatur yang direview menunjukkan bahwa IPE meningkatkan kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan kerja sama lintas profesi serta berpotensi mendukung mutu layanan kesehatan dan keselamatan pasien.
(Keumalasari et al., 2021) (Indonesia)	Mengidentifikasi model kolaborasi interprofesional yang efektif dalam meningkatkan keselamatan pasien di rumah sakit.	<i>Systematic review.</i>	Dua model yang paling efektif adalah TeamSTEPPS dan Crew Resource Management (CRM). Keduanya berkaitan dengan peningkatan komunikasi, teamwork, iklim keselamatan, kualitas layanan, serta penurunan komplikasi, kesalahan, lama rawat, dan mortalitas.

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

PEMBAHASAN

Pembelajaran interprofesional bukan hanya sekedar mempertemukan mahasiswa dari berbagai program studi, melainkan sebuah pendekatan strategis untuk menumbuhkan budaya kolaboratif sejak masa pendidikan. Ulasan komprehensif IPE membawa perubahan signifikan pada area-area kunci seperti kerja tim, kejelasan peran, komunikasi, dan nilai-nilai profesional (Patel et al., 2025). Hal ini berarti setelah mengikuti IPE, mahasiswa cenderung lebih memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam tim, lebih terampil dalam bertukar informasi, serta mengembangkan rasa saling menghormati antarprofesi. Peningkatan tersebut penting karena perawatan pasien yang efektif sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara dokter, perawat, apoteker, dan tenaga kesehatan lainnya. Penelitian lain menambah bukti bahwa pengalaman belajar lintas profesi tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mempengaruhi cara mahasiswa memandang diri mereka dan profesi lain. Mahasiswa yang mengikuti program IPE terintegrasi melaporkan peningkatan tajam dalam persepsi kolaborasi dan identitas interprofesional (He et al., 2024). Perubahan ini menandakan bahwa mereka mulai melihat diri sebagai anggota dari sebuah tim besar yang memiliki tujuan bersama, bukan sekadar perwakilan dari disiplin tertentu. Fenomena ini sejalan dengan teori identitas sosial, di mana individu yang merasakan keanggotaan dalam kelompok akan bertindak lebih kooperatif demi keberhasilan kelompok.

Penting untuk melihat bagaimana IPE meningkatkan keterampilan komunikasi dalam situasi klinik nyata. Pelatihan simulasi yang menekankan pada pelaporan kesalahan, sebagaimana diteliti oleh peneliti terdahulu yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi, mengomunikasikan, dan menangani kesalahan medis dengan lebih baik (Heier et al., 2024). Simulasi ini menjadi tempat aman bagi mahasiswa untuk berlatih tanpa risiko membahayakan pasien, sekaligus memberikan kesempatan belajar dari kesalahan sebelum menghadapi kasus nyata. Dengan demikian, IPE tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis tetapi juga menumbuhkan budaya keselamatan pasien. Kendati demikian, dampak intervensi tidak selalu merata. Beberapa program yang terlalu singkat, seperti diseminasi satu kali, hanya mampu

meningkatkan pengetahuan dasar tanpa membawa perubahan pada sikap atau kesiapan berkolaborasi. Ini menunjukkan perlunya intensitas dan durasi yang memadai agar konsep kolaborasi tertanam kuat. Selain itu, faktor psikologis dan latar belakang peserta turut berperan menemukan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri akademik lebih tinggi cenderung lebih siap mengikuti IPE, sementara penelitian di Mesir menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan memiliki sikap kolaboratif lebih positif dibanding mahasiswa kedokteran, kemungkinan karena peran perawat yang memang menghubungkan berbagai profesi (An et al., 2024).

Pengalaman klinik terbukti meningkatkan sikap ini, sehingga pelibatan mahasiswa dalam praktik nyata menjadi aspek yang tidak boleh diabaikan. Untuk konteks Indonesia, hasil penelitian juga menggambarkan bagaimana IPE dapat diintegrasikan dalam kurikulum. Rotasi klinik dua minggu di Universitas Muhammadiyah Malang menghasilkan peningkatan signifikan pada persepsi dan kompetensi kolaboratif mahasiswa kedokteran, farmasi, dan keperawatan. Namun, penelitian lain mengingatkan kita bahwa keberhasilan program sangat tergantung pada dukungan institusi (Rahmawati, 2026). Mahasiswa keperawatan di tingkat profesi melaporkan mereka sulit mendapatkan kesempatan kolaborasi yang cukup karena jadwal antarprogram yang tidak sinkron, serta belum adanya kebijakan yang mendukung IPE secara penuh. Hal ini menekankan bahwa tanpa koordinasi antarfakultas dan rumah sakit pendidikan, program IPE akan sulit berjalan optimal.

Selain di tingkat pendidikan, model kolaborasi yang dikembangkan di dunia kerja juga relevan. Tinjauan sistematis yang menilai intervensi seperti *TeamSTEPPS* dan *Crew Resource Management* menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang terstruktur mampu mengurangi komplikasi, memperbaiki mutu layanan, dan meningkatkan keselamatan pasien. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran interprofesional harus berkesinambungan dari pendidikan hingga praktik, agar mahasiswa terbiasa dengan prosedur komunikasi dan pengambilan keputusan bersama yang sudah terstandarisasi.

Keterlibatan fasilitator yang terlatih menjadi faktor

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

kunci dalam keberhasilan IPE. Peran dosen atau instruktur yang memahami dinamika kolaborasi sangat penting untuk membimbing mahasiswa berdiskusi, menyelesaikan konflik, dan memastikan setiap profesi mendapatkan kesempatan setara. Tanpa fasilitator yang terampil, risiko dominasi oleh salah satu profesi tetap tinggi dan tujuan IPE tidak tercapai (Mokhtar & Bima, 2024). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas tenaga pengajar IPE harus menjadi prioritas institusi pendidikan kesehatan.

Dalam menafsirkan temuan-temuan ini, beberapa hal perlu diperhatikan. Banyak studi menggunakan desain observasional atau quasi-eksperimental, sehingga kesimpulan kausal harus diambil hati-hati. Beberapa penelitian memiliki sampel yang kecil atau tidak melaporkan detail demografi, yang dapat membatasi generalisasi hasil. Jenis intervensi juga beragam, mulai dari kursus pendek hingga rotasi klinik dua minggu, sehingga sulit menyamakan basis perbandingan. Selain itu, sebagian besar penelitian berfokus pada perubahan jangka pendek, padahal dampak IPE terhadap perilaku dalam jangka panjang dan hasil pasien masih jarang dievaluasi. Faktor-faktor kontekstual seperti budaya institusi, dukungan kebijakan, dan kesiapan sumber daya sering kali tidak dibahas mendalam, padahal hal-hal ini sangat menentukan keberhasilan implementasi.

SIMPULAN

Walaupun terdapat keterbatasan, tinjauan ini menegaskan bahwa pendidikan interprofesional adalah pendekatan yang ampuh untuk mempersiapkan mahasiswa keperawatan agar mampu bekerja dalam tim multidisiplin. Program dengan durasi dan intensitas cukup, disertai latihan praktis seperti simulasi atau rotasi klinik, memberikan peningkatan paling jelas dalam kompetensi kolaboratif. Dukungan institusi dan pelatihan fasilitator berperan penting untuk keberlanjutan program. Mendorong kepercayaan diri akademik mahasiswa juga merupakan strategi yang menjanjikan, karena kesiapan belajar berkorelasi dengan *self-efficacy*. Ke depan, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang dan mengatasi hambatan logistik agar manfaat IPE tidak hanya terasa di ruang kelas, tetapi juga nyata di lapangan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, D. S., Hassan, R. H., Ali, D. A. S., Alkalash, S. H., Almowafy, A. A., & Ismail, S. S. (2025). Perception of medical and nursing students towards interprofessional nurse-physician collaboration at Al-Azhar University: a comparative cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 25(1), 651.
- An, R., Wang, J., Li, S., Li, N., Yin, Y., & Wang, X. (2024). Relationship between readiness for interprofessional learning and academic self-efficacy among nursing students: a cross-sectional study. *BMC Medical Education*, 24(1), 62.
- Damayanti, R. A., & Bachtiar, A. (2020). Kesiapan mahasiswa kesehatan terhadap penerapan pendidikan interprofesional di Indonesia. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 16-28.
- Gaghauna, E. E. M. (2021). N Narrative Review: The Role of the Interprofessional Education (IPE) Function and the implementation of the Interprofessional Collaboration (IPC) in Health Education through a Critical Nursing perspective. *Journal of Nursing Invention*, 2(1), 21-28.
- He, Q., Dizon, J. I. W. T., Ganotice, F. A., Zheng, B., Yeung, P. P. N., Shen, X., & Tipoe, G. L. (2024). Unveiling the impact of interprofessional education on shaping students' interprofessional identity and collaboration perception: a mixed-method study. *BMC Medical Education*, 24(1), 855.
- Heier, L., Schellenberger, B., Schippers, A., Nies, S., Geiser, F., & Ernstmann, N. (2024). Interprofessional communication skills training to improve medical students' and nursing trainees' error communication-quasi-experimental pilot study. *BMC Medical Education*, 24(1), 10.
- Is moyowati, T. W., Setianingsih, L. E., Febrianti, R., & Hutagaol, E. K. (2026). *Buku ajar kepemimpinan klinis dan kolaborasi interprofesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>

Efektivitas program pendidikan interprofesional dalam mengembangkan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan kerja tim pada mahasiswa keperawatan : *A literature review*

- Keumalasari, K., Yetti, K., & Hariyati, R. T. S. (2021). Penerapan model kolaborasi interprofesional dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien: a systematic review. *REAL in Nursing Journal*, 4(2), 65-76.
- Manurung, J. S. Y. (2025). Peran interprofessional education (IPE) dalam membentuk kolaborasi antar profesi kesehatan yang efektif. *Jurnal Keperawatan*.
- Mokhtar, S., & Bima, I. H. (2024). Efektivitas interprofesional education (ipe) terhadap peningkatan kemampuan kompetensi mahasiswa kedokteran dan profesi kesehatan lainnya: literature review. *Journal of Syntax Literate*, 9(5).
- Patel, H., Perry, S., Badu, E., Mwangi, F., Onifade, O., Mazursky, A., & Achieve Network. (2025). A scoping review of interprofessional education in healthcare: evaluating competency development, educational outcomes and challenges. *BMC Medical Education*, 25(1), 409.
- Pertiwiwati, E., Agianto, S. K., & Rusli, R. (2025). *Kolaborasi interprofesional: membangun budaya keselamatan pasien yang kuat*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Prihanti, G. S., Soemantri, D., & Findyartini, A. (2022). Evaluasi persepsi dan kompetensi pendidikan interprofesional mahasiswa di rotasi Klinik. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 4-12.
- Rahmawati, S. (2026). Persepsi mahasiswa profesi ners terhadap pembelajaran interprofessional education (IPE) dalam praktik Klinik. *Jurnal Pendidikan Profesi Ners*, 1(1), 30-39.
- Rini, T. A., Andriani, H., & Fandianto, Y. (2024). Efektivitas metode pembelajaran interprofesional education (IPE) dalam meningkatkan kolaborasi antarprofesi mahasiswa kesehatan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 3172-3178.
- Sepriano, S., Suharyanto, S., & Judijanto, L. (2025). *Service quality di layanan kesehatan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siregar, A. S. (2024). Peran interprofessional education (IPE) dalam meningkatkan komunikasi dan kolaborasi: literature review.
- Situmorang, S. I. B. (2024). Pengaruh hubungan interprofessional education (IPE) terhadap peningkatan keterampilan komunikasi efektif pada mahasiswa kesehatan.
- Yusnilawati, N., Sinulingga, N. E., Kep, M., Kep, S., Meilando, R., & Mariati, L. H. (2024). *Buku ajar konsep dasar keperawatan untuk s1 keperawatan*. Nuansa Fajar Cemerlang.
- Zahra, J. N. (2023). Interprofessional education (IPE) sebagai upaya mengembangkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam kolaborasi interprofesi. *Fakultas Keperawatan*.

Siti Zahara Nasution*, Khofifah Juniar Sari, Evi Karota, Rika Endah Nurhidayah

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara

Korespondensi penulis: Siti Zahara Nasution , *Email: siti.zahara@usu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/pti.v6i2.3485>